

SKRIPSI

**PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA INDUSTRI
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) TAHUN 2016-2017**



**NURUL HALIFA
1410321147**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2018**

SKRIPSI

PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* *TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA)* PADA INDUSTRI PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016-2017



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana
pada Program Studi S1 Akuntansi Universitas Fajar

NURUL HALIFA
1410321147

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2018**

SKRIPSI

PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *RETURN ON ASSETS (ROA)* PADA INDUSTRI PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016-2017

disusun dan diajukan oleh:

**NURUL HALIFA
1410321147**

Telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 12 September 2018

Pembimbing



Muhammad Gafur, S.E., M.Si

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Fajar



The stamp is a circular seal of Universitas Fajar, featuring a central emblem with a book and a torch, surrounded by the text 'UNIVERSITAS FAJAR' and 'PRODI AKUNTANSI'.

Muhammad Gafur, S.E., M.Si

SKRIPSI

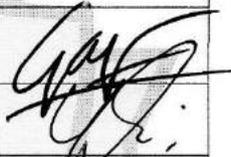
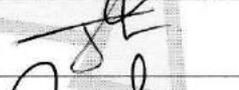
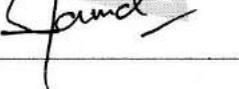
PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA INDUSTRI PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016-2017

disusun dan diajukan oleh:

NURUL HALIFA
1410321147

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 12 September 2018 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan.

Menyetujui,
Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Muhammad Gafur, S.E., M.Si	Ketua Penguji	
2	Yasmi, S.E., M.Si., AK., CA	Sekretaris Penguji	
3	Teri, S.E., M.Si., AK., CA., CPAI., CTA	Anggota Penguji	
4	Dr. Abdul Samad, S.E., MSi	Penguji Eksternal	

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Fajar


Muhammad Gafur, S.E., M.Si

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Halifa
NIM : 1410321147
Program Studi : S1 Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **Pengaruh penerapan *Good Corporate Governance terhadap Return On Assets (ROA)* pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2017** (Studi Kasus Pada Perusahaan industri perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017) adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar,

Yang membuat pernyataan,




Nurul Halifa

PRAKATA

Bismillahirrahmaanirrahiim...

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkah dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsidengan judul Pengaruh penerapan *Good Corporate Governance terhadap Return On Assets (ROA)* pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2017 (Studi Kasus Pada Perusahaan industri perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017) Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar SarjanaEkonomi (S.E.) pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam terselesaikannya skripsi ini. Teristimewa, ucapan terima kasih peneliti berikan kepada Ayahanda Haeruddin dan Ibunda Sahria yang senantiasa mendoakan dan memberikan kasih sayang serta dukungan secara materil maupun moril kepada peneliti. Serta kakak dan adik tercinta saya semuanya peneliti mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan, nasehat, dan motivasi yang diberikan selama penelitian skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga peneliti tujukan kepada bapak Muhammad Gafur, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi sekaligus Ketua Progran Studi S1 Akuntansi atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi, dan memberi bantuan literature, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan peneliti. Tak lupa pula peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Sadly Abdul Djabbar, M.PA. selaku Rektor Universitas Fajar.

2. Bapak Dr. Ir. Mujahid, S.E., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar.
3. Sahabatku, kak cia, oos, Eka, Ruly, Alya, dan Dila yang selalu cerewet dan memberikan semangat untuk mengingatkan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Teman seperjuanganku Pute (Andi Putri) yang selalu sabar membantu peneliti dalam penyelesaian penelitian ini.
5. Serta teman-teman seangkatan Aksi014 dan semua pihak yang tidak bisa sebutkan satu-persatu yang telah membantu peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan penelitian ini.

Laporan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam laporan skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih diperlukan guna menyempurnakan laporan skripsi ini.

Makassar, 12 September 2018

Nurul Halifa

ABSTRAK

Pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada industri perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2017

**Nurul Halifa
Muhammad Gafur**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan di Indonesia. *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini menggunakan proksi dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan institusional. Kinerja keuangan diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017. Teknik pemilihan sampel yaitu menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris, dewan direksi, komite audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Kata kunci: *Good Corporate Governance*, dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional, roa.

ABSTRACT

The Influence of the Application of Good Corporate Governance against Return On Assets on Banking Industry that Listed at the Indonesian Stock Exchange years 2016-2017

**Nurul Halifa
Muhammad Gafur**

This study aims to determine the good corporate governance to return on assets (roa) in companies in indonesia. Corporate governance in proxy the board of commissioners was used in the study, a board of directors, commit an audit, institusional and ownership of. Financial performance in measuring with return on assets (roa). This is a company research population in banking listed at the Indonesian stock exchange years 2016-2017. Sampling technique that is using the sampling method of purposive. Analysis technique was used in the study data in regression analysis linier and the worship of idols.

Based on the research done can be concluded that variable the board of commissioners, a board of directors, audit committee have had a positive impact not significantly to roa. While institutional ownership have hd appositve impact significantly to roa.

Keywords: *Good corporate governance, the board of commissioners, a board of directors, audit committee, institusional ownership, roa.*

Daftar Isi

Lampiran

SAMPUL.....	i
JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
1.4.1 Kegunaan Teoritis	6
1.4.2 Kegunaan Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Pengertian <i>Good Corporate Governance</i> dan Konsep dasar <i>Good Corporate Governance</i>	8
2.1.1 Prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	9
2.1.2 Manfaat dan Tujuan <i>Good Corporate Governance</i>	9
2.1.3 Variabel <i>Good Corporate Governance</i>	11
2.2 Pengertian Kinerja Keuangan	12
2.3 <i>Return On Assets (ROA)</i> sebagai alat ukur kinerja keuangan.....	13
2.4 Penelitian Terdahulu.....	16
2.5 Kerangka Berpikir	17
2.6 Hipotesis Penelitian.....	18
2.6.1 Hubungan antara dewan komisaris independen dengan ROA.....	18
2.6.2 Hubungan antara dewan direksi terhadap ROA.....	18
2.6.3 Hubungan antara komite audit terhadap ROA.....	19
2.6.4 Hubungan antara kepemilikan institusional terhadap ROA.....	20

BAB III METODE PENELITIAN.....	21
3.1 Rancangan Penelitian.....	21
3.2 Populasi dan Sampel.....	21
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	23
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.5 Pengukuran Variabel.....	24
3.5.1 Variabel Independen.....	24
3.5.2 Variabel Dependen.....	25
3.6 Analisis Data.....	25
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	26
3.7 Uji Hipotesis.....	27
3.7.1 Pengujian Regresi Berganda.....	27
3.7.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t).....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	29
4.1 Analisis Data.....	29
4.1.1. Statistik Deskriptif.....	30
4.1.2. Uji Asumsi Klasik.....	32
4.2 Uji Hipotesis.....	35
4.2.1 Pengujian Regresi Berganda.....	35
4.2.2 Uji statistik t.....	37
4.3 Pembahasan.....	37
4.3.1 Pengaruh Dewan Direksi terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA).....	37
4.3.2 Pengaruh Komite Audit terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA).....	38
4.3.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap <i>Return On Assets</i>	38
4.3.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap <i>Return On Assets</i>	39
BAB V HASIL PENUTUP.....	40
5.1 Kesimpulan.....	40
5.2 Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA.....	42

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu.....	17
3.1 Data Penelitian.....	23
4.1 Hasil Statistok Deskriptif Kinerja Keuangan.....	30
4.2 Hasil Statistok Deskriptif Dewan Direksi.....	30
4.3 Hasil Statistok Deskriptif Komite Audit.....	31
4.4 Hasil Statistok Deskriptif Dewan Komisaris Independen.....	31
4.5 Hasil Statistok Deskriptif Kepemilikan Institusional.....	31
4.6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	33
4.7 Hasil Uji Autokolerasi.....	34
4.8 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson.....	35
4.9 Hasil Uji Hipotesis Regresi Berganda.....	35
4.10 Hasil Uji t.....	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Penelitian.....	18
4.1 Hasil Uji Normalitas.....	32
4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	34

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejarah lahirnya *Good Corporate Governance* muncul atas reaksi para pemegang saham di Amerika Serikat pada tahun 1980-an yang terancam kepentingannya (Budiati, 2012). Maraknya skandal perusahaan yang menimpa perusahaan – perusahaan besar, baik yang ada di Indonesia maupun yang ada di Amerika Serikat, maka untuk menjamin dan mengamankan hak-hak para pemegang saham, muncul konsep pemberdayaan komisaris sebagai salah satu wacana penegakan *Good Corporate Governance*.

Di Indonesia *Corporate Governanace* menjadi isu yang sangat menarik dari waktu ke waktu, khususnya mulai mengemuka pada tahun 1997 ketika mengalami krisis yang berkepanjangan karena lemahnya praktik *good corporate governance*. *Corporate Governance* mengalami perkembangan sebagai reaksi terhadap berbagai kegagalan korporasi sebagai akibat dari buruknya tata kelola perusahaan. *Good Corporate Governance* itu sendiri merupakan tata kelolaan perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan terhadap pengelolaan perusahaan dalam menentukan arah kinerja perusahaan.

Masalah mengenai *Corporate Governance* mulai meningkat dengan pesat seiring dengan terbuka lagi skandal keuangan pada tahun 2009 yang terjadi di perusahaan public yang melibatkan manipulasi laporan keuangan oleh PT Waskita Karya (Mekka, 2009). Dengan adanya kasus tersebut, sangat membuktikan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* masih sangat lemah, karena praktik manipulasi laporan keuangan masih tetap dilakukan walaupun sudah menjauhi periode krisis yaitu tahun 1997-1998.

Good Corporate governance merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomi, yang meliputi serangkaian hubungan antara , dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dengan para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. *Corporate governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja (Darmawati, Khomsiyah dan Rika, 2004).

Kinerja perusahaan yang baik, stabil dan cenderung meningkat akan senantiasa disenangi oleh para investor. Sedangkan perusahaan yang memiliki kinerja buruk, tidak stabil serta profit yang cenderung menurun tidak akan dilirik oleh investor (Nugroho, 2014). Kinerja perusahaan adalah nilai yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada suatu standar tertentu. Umumnya, kinerja perusahaan digambarkan melalui kondisi keuangan. Sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam suatu periode tertentu. Hal tersebut juga berguna sebagai bahan dasar pengambilan keputusan baik bagi pihak internal maupun eksternal.

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan profitabilitas perusahaan. Peningkatan profitabilitas perusahaan membutuhkan penerapan pengelolaan perusahaan yang baik maka perusahaan perlu mengimplementasikan *Good Corporate Governance* (GCG). GCG merupakan seperangkat peraturan dalam rangka pengendalian perusahaan untuk menghasilkan *value added* bagi para *stakeholders*. GCG diharapkan tidak hanya fokus memberikan manfaat bagi manajemen dan karyawan perusahaan, melainkan juga bagi *stakeholders*, konsumen, pemasok, pemerintah, dan lingkungan masyarakat terkait dengan perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari rasio profitabilitas seperti *Net Profit Margin* (NPM), *Return On*

Assets (ROA), dan *Return On Equity (ROE)*. Penelitian ini mengkhususkan pada kinerja perusahaan yang diukur menggunakan *Return On Assets(ROA)*.

Industri perbankan mempunyai aturan yang lebih ketat dibandingkan dengan industri lainnya, misalnya suatu bank harus memenuhi kriteria CAR minimum. Bank Indonesia menggunakan laporan keuangan sebagai dasar dalam penentuan status suatu bank (apakah termasuk dalam bank yang sehat atau tidak). Sesuai dengan Undang-undang nomor 7 tahun 1992, Bank Indonesia sebagai pengawas tunggal perbankan secara konsisten akan terus berupaya agar perkembangan system perbankan di Indonesia menuju ke arah sistem perbankan yang sehat dan kokoh. Oleh karena itu, banyak manajer kinerja keuangan yang melakukan tindakan manajemen laba supaya perusahaan mereka dapat masuk dalam criteria yang disyaratkan oleh Bank Indonesia Rahmawati dan Baridwan (2006) menunjukkan bahwa industry perbankan di Indonesia melakukan tindakan manajemen laba untuk memenuhi criteria dari Bank Indonesia tersebut. Setiawati dan Na'im (2001) berkata "bahwa laporan keuangan yang telah direkayasa oleh manajemen dapat menyebabkan adanya distorsi dalam alokasi dana".

Padahal industri perbankan merupakan industri "kepercayaan" bagi para investor. Jika para investor berkurang kepercayaannya karena laporan keuangan yang bias yang disebabkan karena adanya tindakan manajemen laba, maka mereka akan melakukan penarikan dana secara bersama-sama yang dapat mengakibatkan *rush*. Oleh karena itu, perlu adanya suatu mekanisme untuk meminimalkan bahkan menghilangkan tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan perbankan. Salah satu mekanisme tersebut adalah dengan menerapkan praktik *Good Corporate Governance*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Maretha dan Purwaningsih (2013) dengan judul Pengaruh Penerapan Good

corporate governance terhadap Kinerja Perusahaan, dengan Komposisi Aset dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *good corporate governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, yang diproksikan dengan ROE. Penelitian ini memasukkan variabel kontrol untuk mengakui bahwa GCG mempunyai keterikatan dengan beberapa faktor, yaitu komposisi aset (*asset*) dan ukuran perusahaan (*size*). Hasil pengujian menunjukkan bahwa komposisi aset dan size berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang memiliki komposisi aset tetap yang tinggi dan ukuran perusahaan yang besar akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan penerapan GCG agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan secara efektif serta terhindar dari praktik korporasi yang merugikan. Dengan demikian, kinerja perusahaan akan semakin meningkat.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maretha dan Purwaningsih (2013), selanjutnya di lakukan penelitian oleh Sawitri (2011) dengan judul pengaruh *Good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 tahun 2005-2009). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan, dewan komisaris berpengaruh positif tidak signifikan, dewan direksi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pasar sedangkan terhadap kinerja operasional berpengaruh negatif signifikan, dan komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pasar sedangkan berdasarkan operasional perusahaan berpengaruh negatif signifikan.

Berdasarkan uraian diatas dan penelitian-penelitian terdahulu mengenai efektivitas *Good Corporate Governance* yang telah banyak dilakukan yang menimbulkan hasil penelitian yang berbeda-beda sehingga timbul pertanyaan

apakah GCG berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Padahal seperti yang diketahui bahwa GCG merupakan salah satu strategi jangka panjang agar perusahaan tetap *survive*. Tetapi, banyak penelitian yang dilakukan hanya mencakup penelitian pada perusahaan yang listing di BEI. Penelitian ini tidak mencakup perusahaan perbankan. Padahal perusahaan perbankan mempunyai karakteristik yang berbeda dengan perusahaan lainnya. Untuk itu perlu dilakukan penelitian mengenai efektivitas *Good Corporate Governance* di industri perbankan tersebut. Maka penulis dalam hal ini bermaksud akan menyusun penelitian yang lebih difokuskan pada perusahaan perbankan dengan mengambil judul “ Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh dewan komisaris terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh dewan direksi terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bukti empiris mengenai pengaruh dewan komisaris terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui bukti empiris mengenai pengaruh dewan direksi terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui bukti empiris mengenai pengaruh komite audit terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian adalah untuk menyelidiki keadaan dari, alasan untuk, dan konsekuensi terhadap suatu set keadaan khusus. Keadaan tersebut bisa jadi dikontrol melalui percobaan (eksperimen) ataupun berdasarkan observasi tanpa control.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA), khususnya masalah penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan perbankan di Indonesia.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan berguna untuk beberapa kalangan diantaranya:

1. Bagi penulis

Diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya tentang penelitian pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan di Indonesia.

2. Bagi instansi

Diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan dan para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan dan yang ingin menerapkan konsep *Good Corporate Governance* terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan, khususnya bagi industri perbankan.

3. Bagi mahasiswa

Diharapkan dapat menjadi tambahan literatur dalam perkembangan ilmu akuntansi berkaitan dengan penelitian ini.

4. Bagi Universitas Fajar

Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini serta dapat menjalin kerja sama antara pihak universitas dengan pihak instansi terkait.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian *Good Corporate Governance* dan Konsep dasar *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance menurut Forum For *Good Corporate Governance in Indonesia (FCGI)* didefinisikan sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Tujuan *Good corporate governance* ialah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

Menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP 117/MBU/2002, *Good Corporate Governance* adalah suatu proses dari struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika.

Menurut (Daniri, 2014), *Good Corporate Governance* merupakan struktur dan proses (peraturan, system, dan prosedur) untuk memastikan prinsip TARIF bermigrasi jadi kultur, mengarahkan dan mengendalikan perusahaan untuk mewujudkan pertumbuhan berkelanjutan, meningkatkan nilai tambah dengan tetap memperhatikan keseimbangan kepentingan *stakeholders* yang sesuai dengan prinsip korporasi yang sehat dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2.1.1 Prinsip-prinsip *GoodCorporate Governance*

a. Transparansi

Transparansi yang dimaksudkan disini ialah adanya keterbukaan informasi dalam proses pengambilan keputusan ataupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai kegiatan perusahaan.

b. Akuntabilitas

Akuntabilitas ialah kejelasan fungsi, struktur, sistem serta pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.

c. Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban perusahaan yang merupakan kesesuaian atau kepatuhan dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat dan peraturan perundang–undangan yang berlaku.

d. Kemandirian

Ialah kemandirian yang merupakan suatu keadaan di mana perusahaan dikelola tanpa adanya intervensi dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang–undangan.

e. Kewajaran

Kesetaraan dan kewajaran ialah sebagai perlakuan yang adil dan setara di dalam memenuhi hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang–undangan yang berlaku.

2.1.2 Manfaat dan Tujuan *Good Corporate Governance*

Tujuan dan Manfaat GCG Dalam Peraturan Menteri Negara BUMN No. 01/MBU/2011 tentang Penerapan tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) pada

Badan Usaha Milik Negara, maka dapat diketahui tujuan dari penerapan GCG ialah:

- 1) Mengoptimalkan nilai-nilai yang ada dalam BUMN itu sendiri agar perusahaan memiliki daya saing yang kuat baik secara nasional ataupun secara internasional
- 2) Mendorong pengelolaan BUMN agar dapat dikelola secara professional, efisien, dan efektif serta mampu memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian Organ Persero atau Organ Perum;
- 3) Mendorong agar Organ Persero/Organ Perum dalam membuat suatu keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi dengan nilai moral yang tinggi dan adanya rasa kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan;
- 4) Meningkatkan kontribusi BUMN dalam perekonomian nasional;
- 5) Meningkatkan iklim yang kondusif bagi perkembangan investasi nasional.

Selain itu, *good corporate governance* juga memberikan beberapa manfaat, yaitu:

- 1) Mengurangi *agency cost* Yaitu biaya yang harus ditanggung oleh pemegang saham sebagai akibat dari adanya pendelegasian wewenang kepada pihak – pihak manajemen.
- 2) Mengurangi biaya modal (*cost of capital*) Yaitu sebagai dampak pengelolaan perusahaan yang baik menyebabkan tingkat bunga atas dana atau sumber daya yang dipinjam oleh perusahaan semakin kecil sesuai dengan tingkat risiko perusahaan.
- 3) Meningkatkan nilai saham perusahaan serta meningkatkan citra positif perusahaan di mata publik dalam jangka waktu yang panjang.

- 4) Menciptakan dukungan para *stakeholders* (para pemangku kepentingan) dalam lingkungan perusahaan terhadap keberadaan, strategi, dan kebijakan yang ditempuh perusahaan, karena pada umumnya para stakeholder ini mendapatkan manfaat yang maksimal dari segala tindakan dan operasi perusahaan dalam bentuk kemakmuran dan kesejahteraan.
- 5) Reputasi yang baik Perusahaan yang menghargai hak pemegang saham dan kreditur serta memastikan berjalannya transparansi dan akuntabilitas keuangan yang lebih baik akan mendatangkan kepercayaan investor yang lebih baik juga.
- 6) Peringkat kredit yang baik Dengan menerapkan standar GCG yang kuat maka perusahaan akan mendapatkan peringkat kredit yang baik.
- 7) Mitigasi Risiko Salah satu manfaat GCG adalah memitigasi risiko yang dapat dilakukan dengan cara; meningkatkan transparansi dan mengurangi terjadinya fraud.
- 8) Meningkatkan akses ke pasar modal. Perusahaan yang telah melaksanakan GCG harus membuktikan hal tersebut telah dilaksanakan agar dipandang layak memperoleh modal yang dibutuhkan.

2.1.3 Variabel Good Corporate Governance

Adapun variabel dari *Good Corporate Governance* sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris Independen

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG, 2006), menyatakan bahwa dewan komisaris adalah anggota dewan komisaris yang terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.

2. Dewan Direksi

Dewan direksi adalah dewan yang dipilih oleh pemegang saham, bertugas mengawasi pekerjaan yang dilakukan manajemen dalam mengolah perusahaan, dengan tujuan kepentingan para pemegang saham (Iqbal, 2007).

3. Komite Audit

Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati system pengendalian internal berkesinambungan dalam jangka panjang bagi pemegang saham, dengan tetap memperhatikan kepentingan para *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku (KNKG, 2006).

4. Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya pada akhir tahun (Anindhita, 2010).

2.2 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam indikator atau variable untuk mengukur keberhasilan perusahaan, pada umumnya berfokus pada informasi kinerja yang berasal dari laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut bermanfaat untuk membantu investor, kreditor, calon investor dan para pengguna lainnya dalam rangka membuat keputusan investasi, keputusan kredit, analisis saham serta menentukan prospek suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Penilaian kinerja perusahaan dilakukan bertujuan untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang ditetapkan sebelumnya agar tercapai tujuan perusahaan yang baik. Melalui penilaian kinerja, maka perusahaan dapat memilih strategi dan struktur keuangannya.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi setandar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*). (Fahmi, 2012: 2)

2.3 Return On Assets (ROA) sebagai alat ukur kinerja keuangan

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian di proyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Sedangkan menurut Munawir (2010:89) "Return On Asset adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan laba".

Menurut Munawir "2007:91" kegunaan dari analisa Return on Assets dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return On Assets* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.

- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa *Return On Assets* dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- 3) Analisa Return On Asset juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur rate of return pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.
- 4) Analisa Return On Asset juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan product cost system yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan demikian manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai profit potential.
- 5) Return On Assets selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya Return On Assets dapat digunakan sebagian dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

Menurut Munawir (2001) keunggulan Return On Assets yaitu :

- 1) Dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.
- 2) Selain berguna untuk kepentingan kontrol, analisis Return On Asset (ROA)
- 3) Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis Return On Asset (ROA) dapat diukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.

Kelemahan Return On Asset (ROA) menurut Munawir (2001) adalah:

- 1) Return On Asset (ROA) sebagai pengukur divisi sangat dipengaruhi oleh metode depresiasi aktiva tetap.
- 2) Return On Asset (ROA) mengandung distorsi yang cukup besar terutama dalam kondisi inflasi. Return On Asset (ROA) akan cenderung tinggi akibat dan penyesuaian (kenaikan) harga jual, sementara itu beberapa komponen biaya masih dinilai dengan harga distorsi.

Menurut Munawir (2007:89), besarnya Return on assets (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

- 1) Turnover dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untung operasi).
- 2) Profit Margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam prosentase dan jumlah penjualan bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan di hubungkan dengan penjualannya

2.4 Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti, diantaranya dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

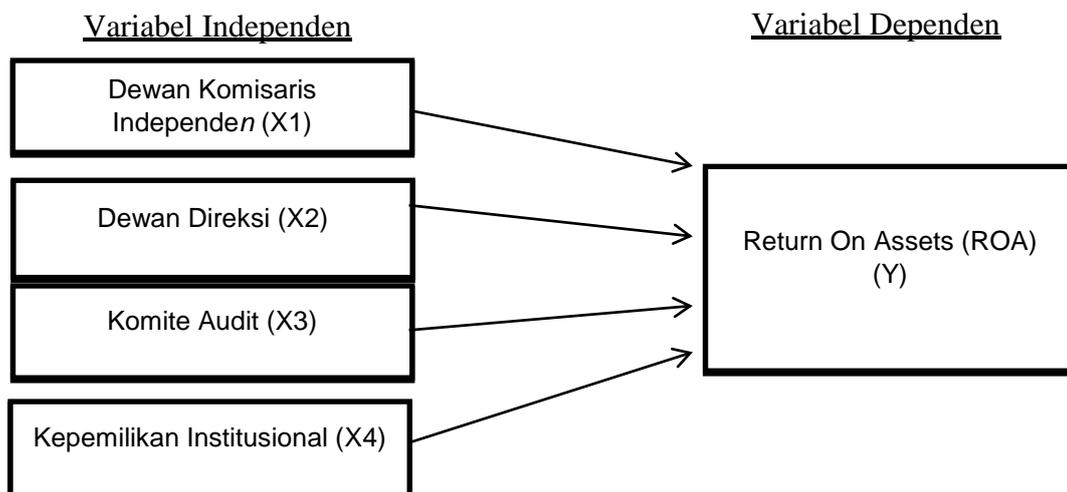
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Maretha dan Purwaningsih (2013)	Pengaruh Penerapan <i>Good corporate governance</i> terhadap Kinerja Perusahaan, dengan Komposisi Aset dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa <i>good corporate governance</i> (GCG) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, yang diproksikan dengan ROE. Penelitian ini memasukkan variabel kontrol untuk mengakui bahwa GCG mempunyai keterikatan dengan beberapa faktor, yaitu komposisi aset (asset) dan ukuran perusahaan (size). Hasil pengujian menunjukkan bahwa komposisi aset dan size berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang memiliki komposisi aset tetap yang tinggi dan ukuran perusahaan yang besar akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan penerapan GCG agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan secara efektif serta terhindar dari praktik korporasi yang merugikan. Dengan demikian, kinerja perusahaan akan semakin meningkat.
2	Sawitri (2011)	pengaruh <i>Goodcorporate governance</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 tahun 2005-2009).	penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan, dewan komisaris berpengaruh positif positif tidak signifikan, dewan direksi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pasar sedangkan terhadap kinerja operasional berpengaruh negatif signifikan, dan komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pasar sedangkan berdasarkan operasional perusahaan berpengaruh negatif signifikan.
3	Nyoman Traryati (2016)	Pengaruh <i>good corporate governance</i> , struktur kepemilikan dan modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan yang masuk dalam indeks CGP	Hasil analisis menunjukkan <i>Good corporate governance</i> dan kepemilikan isntitusalional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun dua variabel lain, kepemilikan manajerial dan modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4	Putri (2012)	Pengaruh penerapan <i>Good corporate governance</i> dan jumlah komisaris terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2004-2005	Hasil penelitiannya menunjukkan dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan Tobin's berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
5	Aditya Kurniawan M. (2014)	Pengaruh <i>good corporate governance</i> dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen, dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan secara tidak signifikan sedangkan dewan komisaris dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan secara signifikan. Hal ini membuktikan bahwa hubungan pihak luar yang baik serta adanya kepemilikan oleh institusi sendiri dapat membuat kinerja keuangan perusahaan meningkat.

2.5 Kerangka Berpikir

Berikut adalah Kerangka Berpikir Penelitian:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara tentang hubungan dari beberapa variabel yang dapat di pergunakan sebagai tuntunan sementara dalam penelitian untuk menguji kebenarannya (Sugiyono, 2012).

2.6.1 Hubungan antara dewan komisaris independen dengan return on assets (ROA)

Dewan Komisaris dalam pernyataan KNKG (2006) Merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada dewan direksi serta memastikan perusahaan melaksanakan praktik *corporate governance*. Dewan komisaris diyakini memiliki peran penting dalam mengelola perusahaan. Khususnya d alam memonitor manajemen puncak.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri (2012) menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, semakin banyaknya jumlah dewan komisaris dalam perusahaan, pengawasan dewan direksi jauh lebih baik. Dengan demikian menurut peneliti ketika dewan komisaris bertambah maka akan menaikkan kinerja perusahaan. Ketika kinerja perusahaan naik, maka penilaian pasar terhadap aktiva perusahaan juga akan naik karena adanya ketertarikan para investor. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap Return On Assets (ROA).

2.6.2 Hubungan antara dewan direksi terhadap Return On Assets (ROA)

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) (2006), Indonesia menganut mekanisme dual-board system yaitu Dewan Komisaris dan Direksi yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan fungsinya masing-masing sebagaimana diamanahkan dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan (*fiduciary responbility*). Dewan direksi

memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang agar dapat meningkatkan kinerja perusahaannya.

Dalam penelitian Sawitri (2011) menyatakan bahwa dewan direksi juga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan dalam penelitian sam'ani (2008) menyatakan bahwa dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan secara jangka pendek maupun jangka panjang. Dari penjelasan yang di atas menunjukkan bahwa jumlah dewan direksi merupakan salah satu *struktur Good Corporate Governance* yang sangat penting dalam menentukan kinerja perusahaan. Maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Dewan direksi berpengaruh positif terhadap Return On Assets (ROA).

2.6.3 Hubungan antara komite audit terhadap Return On Assets (ROA)

Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mendefinisikan komite audit sebagai berikut: "Suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris". Salah satu tugas dari komite audit adalah melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan perusahaan.

Hasil penelitian Aprianingsih (2016) menyimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Dapat diartikan bahwa semakin besar komite audit maka akan semakin besar pula suatu pengawasan terhadap kinerja manajemen dalam mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan suatu kinerja perusahaan. Maka dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut:

H3: Komite audit berpengaruh positif terhadap Return On Assets (ROA.)

2.6.4 Hubungan antara kepemilikan institusional terhadap Return On Assets (ROA)

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasikan konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Kepemilikan institusional juga berperan sebagai pengawas terhadap kinerja manajemen yang dimana kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen (Wening, 2009).

Hasil penelitian Aditya Kurniawan M (2014) menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dalam hal ini semakin tinggi kepemilikan oleh institusi keuangan maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan institusi yang lebih tinggi untuk mengoptimalkan nilai suatu perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Maka dapat di rumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap Return On Assets (ROA).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, tehnik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Desain penelitian ini menganalisis suatu variabel yang mempengaruhi (independen) dan dipengaruhi (dependen) atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (sugiyono,2015).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2015). Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2017.

Sampel dipilih berdasarkan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Dan jumlah bank yang akan dijadikan sampel dari tahun 2016-2017 sebanyak 50 yang berasal dari 25 nama perusahaan perbankan, yang sudah sesuai dengan kriteria.

Adapun kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang sudah *go public* terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2015-2017.
2. Data yang tersedia lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi periode 2015-2017), baik data mengenai *Good corporate governance* perusahaan maupun data yang diperlukan untuk mendeteksi kinerja keuangan.

Tabel 3.1 Data Penelitian

NO.	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN	KRITERIA	
			I	II
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	✓	✓
2	AGRS	Bank Agris Tbk	✓	
3	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk	✓	
4	BABP	Bank MNC International Tbk.	✓	✓
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	✓	✓
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	✓	✓
7	BBHI	Bank Harda Internasional	✓	
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk.	✓	
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	✓	✓
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero	✓	✓
11	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	✓	✓
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	✓	
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	✓	
14	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk	✓	✓
15	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk	✓	✓
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	✓	✓
17	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk.	✓	✓
18	BGTG	Bank Ganesha Tbk	✓	
19	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	✓	✓
20	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	✓	
21	BJTM	BPD Jawa Timur Tbk.	✓	
22	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	✓	✓
23	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	✓	✓
24	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	✓	
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	✓	
26	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	✓	✓
27	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	✓	

28	BNLI	Bank Permata Tbk	✓	✓
29	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	✓	✓
30	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.	✓	✓
31	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	✓	✓
32	BVIC	Bank Victoria International Tbk	✓	✓
33	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk	✓	
34	INPC	Bank Artha Graha Internasional	✓	✓
35	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	✓	✓
36	MCOR	Bank China Construction Bank Int Tbk	✓	✓
37	MEGA	Bank Mega Tbk.	✓	✓
38	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk.	✓	
39	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	✓	✓
40	NOBU	Bank Nationalnobi Tbk.	✓	
41	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	✓	
42	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	✓	
43	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	✓	

Sumber: www.idx.co.id

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diproses melalui pengutipan data yang telah dikeluarkan secara resmi oleh perusahaan atau lembaga yang berhak mengeluarkannya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan sebagai materi di dalam penulisan skripsi ini dikumpulkan dalam rangka menyusun skripsi ini dilakukan dengan beberapa metode antara lain:

1. Kepustakaan

Penelitian Kepustakaan merupakan suatu pengumpulan data yang menggunakan pedoman dari buku–buku, artikel, jurnal, internet, dan sebagainya yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara mengutip langsung data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website www.idx.co.id untuk mengumpulkan data yang diperlukan bagi penulis.

3.5 Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel adalah proses menentukan jumlah atau intensitas informasi mengenai orang, peristiwa, gagasan, dan atau obyek tertentu serta hubungannya dengan masalah atau peluang bisnis.

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2015). Variabel independen untuk penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* yang terdiri dari Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional.

1. Dewan komisaris diukur dengan menggunakan presentase jumlah dewan komisaris terhadap keseluruhan dewan komisaris yang dimiliki perusahaan (Ujiyanto, 2007).

$$DKI = DK + DK \text{ Independen}$$

Ket:

DKI = Jumlah total anggota dewan komisaris

DK = Anggota dewan komisaris

DK Independen = Anggota dewan komisaris independen

2. Dewan direksi diukur dengan menggunakan jumlah anggota dewan direksi.
3. Komite audit diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit dari setiap perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

4. Kepemilikan institusional diukur dengan presentase kepemilikan saham oleh perbankan, perusahaan asuransi, dan pension, reksadana, dan institusi lain dibagi dengan total jumlah saham beredar (Boediono, 2005).

$$\text{KI (persentase)} = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Seluruh modal saham beredar}}$$

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja keuangan.

Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio keuangan *return on assets* (ROA) karena ROA lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan secara keseluruhan. ROA mengukur rentabilitas yang dihasilkan dari seluruh aktiva yang pengelolaannya dipercayakan kepada manajemen. Rentabilitas merupakan kriteria penilaian secara luas dan dianggap paling valid untuk dipakai sebagai alat pengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan. Rumus ROA (Retno, 2012):

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Total aset}}$$

3.6 Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menyederhanakan data agar data lebih mudah diinterpretasikan yang diolah dengan menggunakan rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai pendekatan penelitian, Sugiyono (2015). Tujuan analisis data adalah mendapatkan informasi relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah, Sugiyono (2015). Analisis data adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memproses dan menganalisis data yang telah terkumpul.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, (Sugiyono, 2015).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini, terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, Data diolah dengan menggunakan program bantuan SPSS (*Statistical Package for School Sciences*).

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan bebas mempunyai distribusi normal ataukah tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistic.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian asumsi multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas lainnya dalam model regresi tidak saling berhubungan secara sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat masalah multikolinearitas. Deteksi adanya multikolinieritas dilakukan dengan melihat besarnya nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang

baik adalah yang tidak terdapat heterokedastisitas. Deteksi adanya heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik pengujian heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokolerasi

Autokorelasi merupakan salah satu pengujian asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat atau tidaknya kolerasi antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu.

3.7 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan tentang apa yang kita amati dalam upaya untuk memahaminya. (Nasution:2000). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi berganda dan uji t.

3.7.1 Pengujian Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan suatu hubungan dimana satu atau lebih variabel (variabel independen) mempengaruhi variabel lainnya (variabel dependen).Oleh karena itu peneliti menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Untuk mengukur analisis regresi berganda menggunakan alat bantu dengan program SPSS. Pengujian-pengujian tersebut didasarkan pada persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Ket:

Y_{ROA} = variabel dependen *Return On Assets* (ROA)

- A = konstanta
- B1 = koefisien regresi
- X1 = variabel dependen
- E = nilai residu (eror)

3.7.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji t biasa juga disebut uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Menurut (Ghozali, 2016) menyatakan bahwa uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance*, Dewan Direksi, Dewan komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017.

Berdasarkan data yang diperoleh dari BEI melalui situsnya www.idx.co.id, diketahui bahwa populasi penelitian ini yakni perusahaan sektor perbankan yang terdaftar selama periode penelitian berjumlah 45 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu. Periode penelitian yang digunakan adalah dua tahun yaitu tahun 2016-2017 sehingga terdapat 50 data yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan Statistik Deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, (Sugiyono, 2015). Analisis statistik deskriptif meliputi rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan jumlah data penelitian.

4.1.1. Statistik Deskriptif

Berdasarkan daftar nama perusahaan dan data Kinerja Keuangan (ROA), Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Institutional yang diolah menggunakan program SPSS maka diperoleh hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan (ROA)

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan (ROA)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	50	-.13	.04	.0016	.03046
Valid N (listwise)	50				

Sumber: data diolah SPSS 24 (2018)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui besarnya *Return On Asset* (ROA) berkisar antara -0,13 dan 0,4 dengan nilai rata-ratanya sebesar 0,0016 dan standar deviasi sebesar 0,03046.

2. Dewan Direksi (DD)

Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif Dewan Direksi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DD	50	3.00	10.00	6.2600	2.05843
Valid N (listwise)	50				

Sumber: data diolah SPSS 24 (2018)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui besarnya Dewan Direksi berkisar antara 3,00 dan 10,00 dengan nilai rata-ratanya sebesar 6,2600 dan standar deviasi sebesar 2,05843

3. Komite Audit (KA)

Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif Komite Audit

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KA	50	1.00	7.00	3.5200	1.07362
Valid N (listwise)	50				

Sumber: data diolah SPSS 24 (2018)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui besarnya Komite Audit berkisar antara 1,00 dan 7,00 dengan nilai rata-ratanya sebesar 3,5200 dan standar deviasisebesar 1,07362.

4. Dewan Komisaris Independen (DKI)

Tabel 4.4 Hasil Statistik Deskriptif Dewan Komisaris Independen

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DKI	50	.30	.70	.5320	.10583
Valid N (listwise)	50				

Sumber: data diolah SPSS 24 (2018)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui besarnya Dewan Komisaris Independen berkisar antara 0.30 dan 0,70 dengan nilai rata-ratanya sebesar 0,5320 dan standar deviasi sebesar 0,1583.

5. Kepemilikan Institusional (KI)

Tabel 4.5 Hasil Statistik Deskriptif Kepemilikan Institusional

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI	50	.08	1.00	.7687	.22672
Valid N (listwise)	50				

Sumber: data diolah SPSS 24 (2018)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui besarnya Kepemilikan Institusional berkisar antara 0,08 dan 1,00 dengan nilai rata-ratanya sebesar 0,7687 dan standar deviasi sebesar 0,22672.

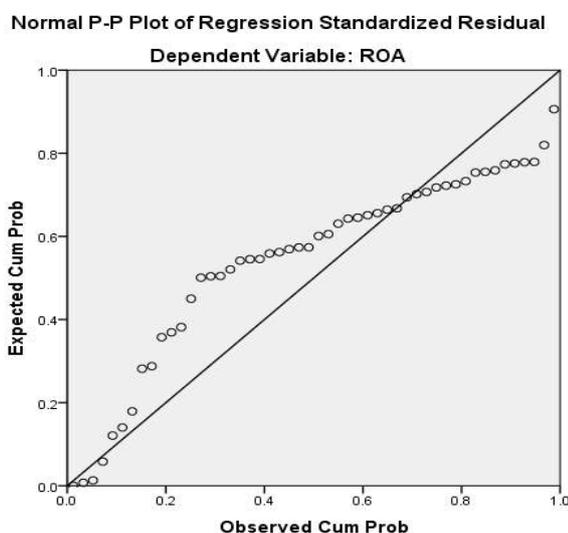
4.1.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah asumsi-asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi terpenuhi. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Normalitas dan Uji Autokolerasi.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable terikat dan bebas mempunyai distribusi normal ataukah tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistic.

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas



Sumber: data diolah SPSS 24 (2018)

Berdasarkan tampilan output chart di atas kita dapat melihat grafik histogram maupun plot. Dimana grafik histogram memberikan pola distribusi yang melenceng ke kanan yang artinya data berdistribusi normal. Selanjutnya, pada gambar p-plot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis

diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Jadi dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas data.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menggunakan SPSS dilakukan dengan uji regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (tidak terjadi multikolinearitas). Kriteria yang digunakan adalah jika nilai VIF < 10,00 atau memiliki *tolerance* > 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

**Table 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

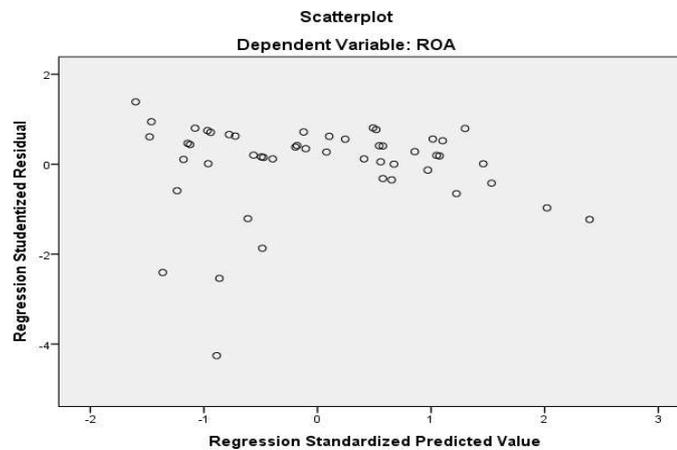
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
DD	.925	1.081
KA	.950	1.052
DKI	.933	1.071
KI	.880	1.137

a. Dependent Variable: ROA
Sumber: data diolah SPSS 24 (2018)

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai tolerance variabel dewan direksi, komite audit, dewan komisaris independen, dan kepemilikan institusional sebesar > 0.10. sementara nilai VIF variabel variabel dewan direksi, komite audit, dewan komisaris independen, dan kepemilikan institusional sebesar > 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.2 Hasil uji heteroskedastisitas



Sumber: data diolah SPSS 24 (2018)

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa titik-titik yang ada selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal sehingga syarat normalitas nilai residual untuk analisis regresi dapat terpenuhi.

d. Uji AutoKolerasi

Tabel 4.7 Hasil uji autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.407 ^a	.166	.092	.02903	1.982

a. Predictors: (Constant), KI, KA, DKI, DD

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah SPSS 24 (2018)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokolerasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Tabel kriteria Autokolerasi Durbin Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokolerasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokolerasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq$
Tidak ada autokolerasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokolerasi negative	No Decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokolerasi positif dan negative	Tidak Di Tolak	$du < d < 4-du$

Sumber: Ghozali dalam Lestari (2013)

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai D-W sebesar 1,982 dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan signifikan 5% jumlah sampel data 50 (n) dan jumlah variabel independen k=4. Nilai dL diperoleh 1,3779 dan dU sebesar 1,7214. Oleh karena nilai DW 1.982 lebih besar dari batas atas (dL) 1,3779 dan dari 4- 1,7214 (4- dU), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut berada pada daerah tanpa autokolerasi.

4.2 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan tentang apa yang kita amati dalam upaya untuk memahaminya. (Nasution:2000). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi berganda dan uji t.

4.2.1 Pengujian Regresi Berganda

Tabel 4.9 Hasil Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.028	.035		.795	.431
	DD	.004	.002	.271	1.913	.062
	KA	-.004	.004	-.149	-1.067	.292
	DKI	.003	.041	.011	.078	.938
	KI	-.050	.020	-.369	-2.544	.014

Sumber: data diolah SPSS 24 (2018)

Berdasarkan hasil uji regresi berganda, dapat diketahui nilai koefisien dewan direksi sebesar 0,004, komite audit sebesar -0,004, dewan komisaris independen sebesar 0,003, kepemilikan Institusional -0,050, serta konstanta sebesar 0,028. Dengan demikian dapat terbentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,028 + 0,004 + -0,004 + 0,003 + -0,050$$

- a. Konstanta = 0,028 berarti apabila variabel dewan direksi, komite audit, dewan komisaris independen, dan kepemilikan institusional tidak dalam keadaan berubah maka nilai kinerja menurun sebesar 28%
- b. Variabel dewan komisaris independen memiliki koefisien regresi positif sebesar .003 berarti apabila komisaris independen meningkat 1% maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 30% pada saat variabel lainnya tidak berubah.
- c. Variabel kepemilikan institusional memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0.50 berarti apabila kepemilikan institusional meningkat sebesar 1% maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 6% pada saat variabel lainnya tidak berubah
- d. Variabel kualitas audit memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0.004 berarti apabila kualitas audit meningkat 1% maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 5% pada saat variabel lainnya tidak berubah
- e. Variabel ukuran dewan direksi memiliki koefisien regresi positif 0,004 meningkat 1% maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan 5% pada saat variabel lainnya tidak berubah.

4.2.2 Uji statistik t

Tabel 4.10 Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.028	.035		.795	.431
	DD	.004	.002	.271	1.913	.062
	KA	-.004	.004	-.149	-1.067	.292
	DKI	.003	.041	.011	.078	.938
	KI	-.050	.020	-.369	-2.544	.014

Sumber: data diolah SPSS 24 (2018)

Berdasarkan tabel diatas, juga dapat dilihat bahwa terdapat 1 variabel independen yang signifikan pada tingkat signifikansi 0,05, yaitu ukuran kepemilikan institusional. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk variabel ukuran dewan komisaris sebesar (0,014). Sedangkan variabel ukuran dewan direksi, variabel ukuran komite audit, dan variabel ukuran dewan komisaris independen tidak signifikan. hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel ukuran dewan direksi sebesar (0,062), variabel ukuran komite audit sebesar (0,292), dan untuk variabel ukuran dewan komisaris independen sebesar (0,938).

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Dewan Direksi terhadap *Return On Assets* (ROA)

Hasil penelitian dari pengujian hipotesis ukuran dewan direksi terhadap *Return On Assets* (ROA) menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif dan tidak signifikansi terhadap Return On Assets (ROA), dengan nilai $t = 1,913$, dengan nilai signifikansi = .062 (nilai $p > 0.05$), sehingga hasil uji hipotesis ini di tolak. Alasannya adalah tinggi ukuran dewan direksi biasanya terdapat konflik atau ketidak cocokan diantara dewan direksi dalam mengelola perusahaan dan mengakibatkan tidak efektifnya kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini didukung

penelitian sebelumnya (Gil dan Obradovich 2012) menyatakan bahwa jumlah dewan direksi yang lebih sedikit akan menciptakan komunikasi yang lebih baik diantara para direktur, koordinasi yang lebih efektif, dan tindakan yang lebih cepat dalam mengatasi masalah.

4.3.2 Pengaruh Komite Audit terhadap *Return On Assets* (ROA)

Hasil penelitian dari pengujian hipotesis ukuran komite audit terhadap *Return On Assets* (ROA) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return On Assets (ROA), dengan nilai $t = -1,067$, dengan nilai signifikansi $= .292$ (nilai $p > 0.05$), sehingga hasil uji hipotesis ini ditolak. Hal ini dapat disebabkan karena auditor yang mengaudit perusahaan yang sama dari waktu ke waktu yang menyebabkan kurang kreatifnya auditor dalam merancang program audit, artinya program audit yang kurang efektif dapat menyebabkan temuan yang tidak terdeteksi sehingga praktek manajemen laba masih dapat terjadi dan dapat pula menyebabkan kinerja keuangan perusahaan tidak efektif akibat praktek manajemen laba masih memiliki peluang untuk dilakukan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dimana komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dan ROE (Agung dan Nila, 2017).

4.3.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Return On Assets* (ROA)

Hasil penelitian dari pengujian hipotesis ukuran dewan komisaris independen terhadap *Return On Assets* (ROA) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return On Assets (ROA), dengan nilai $t = .078$, dengan nilai signifikansi $= .938$ (nilai $p > 0.05$), sehingga hasil uji hipotesis ini ditolak. Berdasarkan pada komite nasional kebijakan governance (2006), menyatakan bahwa komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota komisaris lainnya dan pemegang saham

pengendali dan juga bebas dari hubungan bisnis atau hubungan kekeluargaan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Herdianto (2013), Yermack (1996), Iqbal (2010), dan Rehman (2013) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

4.3.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Return On Assets* (ROA)

Hasil penelitian dari pengujian hipotesis ukuran kepemilikan institusional terhadap *Return On Assets* (ROA) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif dan signifikansi terhadap Return On Assets (ROA), dengan nilai $t = -2.544$, dengan nilai signifikansi = .014 (nilai $p > 0.05$), sehingga hasil uji hipotesis ini ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Luh Putu, 2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Faizal (2004), perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen. Kepemilikan institusional memiliki arti untuk pengawasan manajemen yang bertujuan untuk mendorong peningkatan pengawasan pada manajemen. Hasil penelitian didukung oleh sebelumnya dari Kemalasari (2009) dan Moeinadin (2012) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

BAB V HASIL PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Dewan direksi, komite audit, dewan komisaris independen, dan kepemilikan institusional pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dari pengujian hipotesis ukuran dewan direksi terhadap *Return On Assets* (ROA) **menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif dan tidak signifikansi terhadap Return On Assets (ROA)**, dengan nilai $t = 1,913$, dengan nilai signifikansi = .062 (nilai $p > 0.05$).
2. Hasil penelitian dari pengujian hipotesis ukuran komite audit terhadap *Return On Assets* (ROA) **menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikansi terhadap Return On Assets (ROA)**, dengan nilai $t = -1,067$, dengan nilai signifikansi = .292 (nilai $p > 0.05$).
3. Hasil penelitian dari pengujian hipotesis ukuran dewan komisaris independen terhadap *Return On Assets* (ROA) **menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikansi terhadap Return On Assets (ROA)**, dengan nilai $t = .078$, dengan nilai signifikansi = .938 (nilai $p > 0.05$).
4. Hasil penelitian dari pengujian hipotesis ukuran dewan direksi terhadap *Return On Assets* (ROA) **menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikansi terhadap Return On Assets**

(ROA), dengan nilai $t = -2.544$, dengan nilai signifikansi = .014 (nilai $p > 0.05$)

5.2 Saran

1. Penelitian yang akan datang dapat mencoba menggunakan proksi kinerja keuangan yang lain dan yang lebih kompleks agar dapat melihat konsistensi hasil penelitian
2. Peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian serupa namun dengan sektor yang berbeda dan dengan jumlah sampel yang lebih banya sehingga mampu memperkuat hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ariyadi Wijaya. (2012). Pendidikan Matematika Realistik, Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Daniri, Mas Achmad. 2014. Lead By GCG. Jakarta: Gagas Bisnis Indonesia.
- Fahmi, Irham. 2012. "Analisis Kinerja Keuangan", Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: BPF Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Ed. 1 Cet. Ke-7. Jakarta: Rajawali Perss.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Ed. 4. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty: Yogyakarta
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Edisi Empat, Liberty.
- Munawir, S. 2010. *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat*. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty
- Nugroho, Riant. 2014. *Public Policy*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Soemarso. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Statistika untuk Penelitian*. Cet. Ke-13. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cet. Ke-21. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni. 2015. *Metodologi Penelitian-Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustakabarupress
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Ed. Ketiga. Yogyakarta: BPF.

Jurnal:

- Boediono, Gideon. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII Solo.
- Jensen and Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economic*, Vol. 3, No. 4, pp. 305-360.

Kurniawanti, Agrina B. *Analisis Penggunaan Altman Z-Score Untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2007-2011*.

Raharja, Iqbal Bukhori, 2012 "Pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI 2010)." *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*

Syafiqurrahman, M dkk, 2014 "Analisis pengaruh corporate governance dan pengaruh keputusan pendanaan terhadap kinerja perusahaan perbankan di indonesia.

Tambunan, Dwiatmanto dan Endang. 2015. *Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Altman (Z-Score) (Studi Pada Subsektor Rokok Yang Listing Dan Perusahaan Delisting Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2013)*.

Internet:

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI). 2006. (<http://www.fcgi.or.id/corporategovernance/about-good-corporategovernance.html>), diakses tanggal 13 agustus 2018)

Keputusan Menteri BUMN No.Kep-117/M-MBU/2002.Penerapan Praktek Good Corporate Governance (GCG) pada Badan Usaha Milik Negara.

Komite Nasional Kebijakan Governance.2006. Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. Jakarta: KNKG.

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG).2006. Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. Jakarta. Diakses tanggal 20 agustus 2018

https://www.google.co.id/search?biw=1366&bih=662&ei=psU4W66nI5SA9QOk8pHwBQ&q=elemen+dari+corporate+governance&oq=elemen+corporate+governance&gs_l=psyab.1.2.0i7i30k1j0i7i30k1.5279633.5288690.0.5292931.15.11.0.0.0.228.813.0j1j3.4.0...0...1c.1.64.psy-ab..11.4.811...0i67k1.0.qVCSHELXIL4Diakses 13 Agustus 2018

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Pages/POJK-tentang-Penerapan-Tata-Kelola-bagi-Bank-Umum.aspx>

https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/SE_15_15DPNP.aspx

<https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6431/Bab%202.pdf?sequence=11>

<http://jdih.bumn.go.id/lihat/PER-01/MBU/2011> Diakses 10 Agustus 2018

Raharjo. 2017. *Uji Asumsi Klasik*, (Online), (<https://www.spssindonesia.com/>, diakses 29 Juli 2018).

Rohim. 2017. *Memahami Financial Distress*. (<https://dconsultingbusinessconsultant.com>, diakses 19 Mei 2018).

- Wahyuningtyas. 2010. *Penggunaan Laba dan Arus Kas untuk memprediksi kondisi Financial Distress*. (Online), (<https://eprints.undip.ac.id>, diakses 19 Mei 2018).
- Wardhani. 2006. *Mekanisme Corporate Governance dalam Perusahaan yang mengalami Permasalahan Keuangan (Financially Distressed Firms)*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, (Online), Vol. 4, No. 1, (<https://jaki.ui.ac.id/index.php>, diakses 19 Mei 2018).

L

A

M

P

I

R

A

N

Dewan Direksi

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	DD
1	AGRO	2016	5
		2017	8
2	BABP	2016	5
		2017	4
3	BACA	2016	5
		2017	5
4	BBCA	2016	4
		2017	6
5	BBDM	2016	6
		2017	7
6	BBNI	2016	10
		2017	10
7	BBNP	2016	5
		2017	5
8	BBYB	2016	4
		2017	3
9	BCIC	2016	7
		2017	7
10	BDMN	2016	9
		2017	7
11	BEKS	2016	5
		2017	5
12	BINA	2016	4
		2017	4
13	BKSW	2016	5
		2017	5
14	BMAS	2016	4
		2017	5
15	BNGA	2016	9
		2017	4
16	BNLI	2016	10
		2017	9
17	BSIM	2016	8
		2017	6
18	BSWD	2016	5
		2017	4
19	BTPN	2016	7

		2017	7
20	BVIC	2016	5
		2017	5
21	INPC	2016	6
		2017	8
22	MAYA	2016	9
		2017	8
23	MCOR	2016	8
		2017	8
24	NISP	2016	10
		2017	10
25	MEGA	2016	5
		2017	3

Komite Audit

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	KA
1	AGRO	2016	3
		2017	3
2	BABP	2016	5
		2017	3
3	BACA	2016	3
		2017	2
4	BBCA	2016	3
		2017	3
5	BBDM	2016	4
		2017	3
6	BBNI	2016	3
		2017	1
7	BBNP	2016	3
		2017	5
8	BBYB	2016	2
		2017	3
9	BCIC	2016	5
		2017	2
10	BDMN	2016	5
		2017	3
11	BEKS	2016	3
		2017	4

12	BINA	2016	4
		2017	5
13	BKSW	2016	4
		2017	5
14	BMAS	2016	4
		2017	3
15	BNGA	2016	4
		2017	4
16	BNLI	2016	7
		2017	3
17	BSIM	2016	3
		2017	3
18	BSWD	2016	3
		2017	3
19	BTPN	2016	4
		2017	4
20	BVIC	2016	3
		2017	4
21	INPC	2016	3
		2017	5
22	MAYA	2016	3
		2017	3
23	MCOR	2016	6
		2017	3
24	NISP	2016	3
		2017	3
25	MEGA	2016	3
		2017	3

Dewan Komisaris Independen

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN	DEWAN KOMISARIS	PROPORSI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN
1	AGRO	2016	2	4	0.5
		2017	2	3	0.7
2	BABP	2016	2	4	0.5

		2017	2	3	0.7
3	BACA	2016	2	3	0.7
		2017	1	2	0.5
4	BBCA	2016	3	5	0.6
		2017	3	5	0.6
5	BBDM	2016	2	4	0.5
		2017	2	4	0.5
6	BBNI	2016	5	8	0.6
		2017	4	8	0.5
7	BBNP	2016	2	4	0.5
		2017	2	4	0.5
8	BBYB	2016	2	4	0.5
		2017	3	5	0.6
9	BCIC	2016	3	6	0.5
		2017	3	6	0.5
10	BDMN	2016	4	8	0.5
		2017	3	6	0.5
11	BEKS	2016	2	5	0.4
		2017	2	4	0.5
12	BINA	2016	2	3	0.7
		2017	2	4	0.5
13	BKSW	2016	2	6	0.3
		2017	3	7	0.4
14	BMAS	2016	2	3	0.7
		2017	2	3	0.7
15	BNGA	2016	4	8	0.5
		2017	4	9	0.4
16	BNLI	2016	4	8	0.5
		2017	4	8	0.5
17	BSIM	2016	2	3	0.7
		2017	2	3	0.7
18	BSWD	2016	2	4	0.5
		2017	2	5	0.4
19	BTPN	2016	2	4	0.5
		2017	2	5	0.4
20	BVIC	2016	2	4	0.5
		2017	2	4	0.5
21	INPC	2016	2	4	0.5
		2017	2	6	0.3
22	MAYA	2016	2	5	0.4

		2017	3	6	0.5
23	MCOR	2016	2	3	0.7
		2017	3	5	0.6
24	NISP	2016	4	8	0.5
		2017	5	8	0.6
25	MEGA	2016	2	3	0.7
		2017	3	6	0.5

Kepemilikan Institusional

NO	Kode Perusahaan	Tahun	Saham Institusional	Saham Beredar	Kepemilikan Institusional
1	AGRO	2016	7037357337	7450781177	0.944513
		2017	7037227337	7450781177	0.944495
2	BABP	2016	3869767103	5840287257	0.662599
		2017	5734917284	5840287257	0.981958
3	BACA	2016	2998679845	3110350805	0.964097
		2017	1634856000	1675967000	0.97547
4	BBCA	2016	11625990000	24655010000	0.471547
		2017	11625990000	24655010000	0.471547
5	BBMD	2016	4836574872	8500687441	0.568963
		2017	5408431307	9086620432	0.595208
6	BBNI	2016	18190195449	18648656458	0.975416
		2017	18229231732	18648656458	0.977509
7	BBNP	2016	255537000	2316373000	0.110318
		2017	4061983762	5211329040	0.779453
8	BBYB	2016	6895719968	10564853500	0.652704
		2017	6895719968	10564853500	0.652704
9	BCIC	2016	577735160	676833882	0.853585
		2017	577735160	676833882	0.853585
10	BDMN	2016	7088578360	9584643365	0.739577
		2017	7107837960	9584643365	0.741586
11	BEKS	2016	9882982616	10755117153	0.91891
		2017	9882982616	10755117153	0.91891
12	BINA	2016	7276711166	9696291166	0.750463
		2017	7274565166	9696291166	0.075022
13	BKSW	2016	5524491382	6158330518	0.897076

		2017	7898409502	8757145995	0.901939
14	BMAS	2016	9045990397	23333333333	0.387685
		2017	23134763175	23333333333	0.99149
15	BNGA	2016	59318433838	60972156657	0.972877
		2017	21547844521	22991336581	0.937216
16	BNLI	2016	9514466498	10649247933	0.89344
		2017	10590763612	11856954739	0.893211
17	BSIM	2016	7861971522	13116881498	0.599378
		2017	7861971522	14040168349	0.559963
18	BSWD	2016	808289500	868000000	0.931209
		2017	808289500	868000000	0.931209
19	BTPN	2016	3525694369	6630268273	0.531757
		2017	4034592772	7139166980	0.565135
20	BVIC	2016	8582374376	8671048162	0.989774
		2017	8582374376	8671048162	0.989774
21	INPC	2016	2100000000	2310000000	0.909091
		2017	2100000000	2310000000	0.909091
22	MAYA	2016	676236100	676264450	0.999958
		2017	801184100	801212450	0.999965
23	MCOR	2016	4134047770	5486078541	0.753552
		2017	6803684556	15032327088	0.452604
24	NISP	2016	9760695612	11472648486	0.85078
		2017	9760695612	11472648486	0.85078
25	MEGA	2016	4026599755	6963775206	0.578221
		2017	4026599755	6963775206	0.578221

Data Perhitungan Return On Assets

No	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Setelah Pajak (Rp)	Jumlah Aset (Rp)	ROA
1	AGRO	2016	103,003,152,000	11,377,960,721,000	0.01
		2017	140,495,535,000	16,325,247,007,000	0.01
2	BABP	2016	13,135,000,000	13,057,549,000,000	0.00
		2017	(906,070,000,000)	10,706,094,000,000	-0.08
3	BACA	2016	126,025,000,000	14,207,414,000,000	0.01
		2017	114,738,000,000	16,349,473,000,000	0.01
4	BBCA	2016	258,392,000,000	676,738,753,000,000	0.00
		2017	29,158,743,000,000	750,319,671,000,000	0.04
5	BBMD	2016	239,866,000,000	10,587,951,000,000	0.02
		2017	353,573,000,000	11,817,844,000,000	0.03
6	BBNI	2016	14,303,000,000	603,032,000,000,000	0.00
		2017	17,165,000,000	709,330,000,000,000	0.00
7	BBNP	2016	12,073,000,000	7,705,782,000,000	0.00
		2017	(69,132,000,000)	7,581,032,000,000	-0.01
8	BBYB	2016	92,288,000,000	4,134,764,000,000	0.02
		2017	20,053,000,000	5,004,795,000,000	0.00
9	BCIC	2016	(712,188,000,000)	16,065,303,000,000	-0.04
		2017	118,399,000,000	17,171,185,000,000	0.01
10	BDMN	2016	4,393,000,000	174,437,000,000	0.03
		2017	5,367,000,000	178,257,000,000	0.03
11	BEKS	2016	(405,123,000,000)	5,251,398,000,000	-0.08
		2017	(76,285,000,000)	7,658,924,000,000	-0.01
12	BINA	2016	18,236,000,000	2,359,089,000,000	0.01
		2017	18,340,000,000	3,123,345,000,000	0.01
13	BKSW	2016	22,871,000,000	24,372,702,000,000	0.00
		2017	24,206,000,000	24,635,233,000,000	0.00
14	BMAS	2016	68,157,510,000	5,481,518,940,000	0.01
		2017	69,497,192,000	6,054,845,282,000	0.01
15	BNGA	2016	2,742,672,000,000	236,952,490,000,000	0.01
		2017	4,005,164,000,000	264,160,781,000,000	0.02
16	BNLI	2016	(8,634,034,000,000)	165,527,512,000,000	-0.05
		2017	951,132,000,000	148,328,370,000,000	0.01
17	BSIM	2016	493,630,000,000	31,192,626,000,000	0.02
		2017	407,459,000,000	30,404,078,000,000	0.01
18	BSWD	2016	(575,044,299,878)	4,306,073,549,899	-0.13

		2017	(147,769,386,915)	4,487,328,861,973	-0.03
19	BTPN	2016	2,604,519,000,000	91,371,387,000,000	0.03
		2017	1,936,845,000,000	95,489,850,000,000	0.02
20	BVIC	2016	92,861,000,000	25,999,981,000,000	0.00
		2017	176,137,000,000	28,825,609,000,000	0.01
21	INPC	2016	92,424,000,000	26,219,918,000,000	0.00
		2017	86,926,000,000	27,727,008,000,000	0.00
22	MAYA	2016	1,087,200,000,000	60,839,102,000,000	0.02
		2017	910,146,000,000	74,745,570,000,000	0.01
23	MCOR	2016	79,445,000,000	12,257,391,000,000	0.01
		2017	75,317,000,000	15,788,738,000,000	0.00
24	NISP	2016	2,351,102,000,000	138,196,341,000,000	0.02
		2017	2,877,654,000,000	153,773,957,000,000	0.02
25	MEGA	2016	1,545,000,000,000	70,532,000,000,000	0.02
		2017	1,649,000,000,000	82,282,740,000,000	0.02

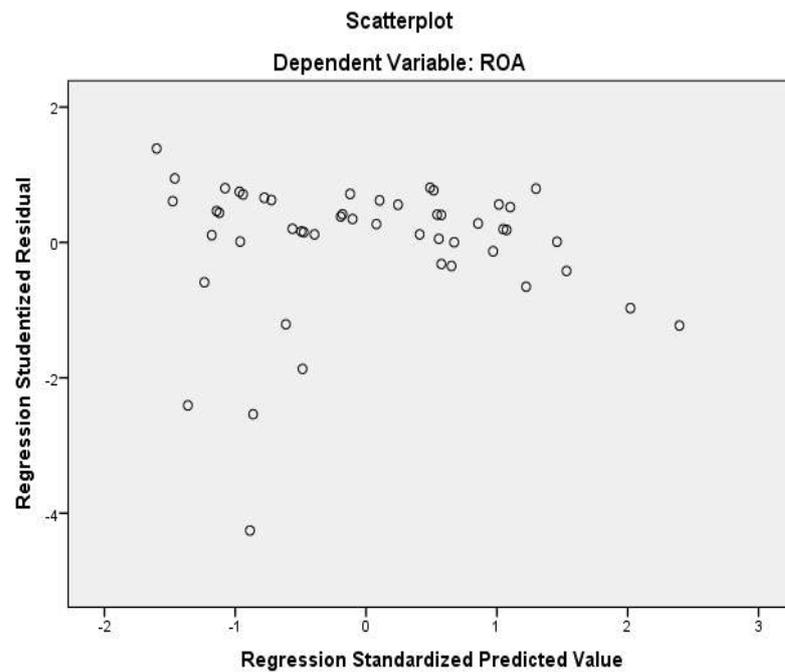
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DD	50	3.00	10.00	6.2600	2.05843
KA	50	1.00	7.00	3.5200	1.07362
DKI	50	.30	.70	.5320	.10583
KI	50	.08	1.00	.7687	.22672
ROA	50	-.13	.04	.0016	.03046
Valid N (listwise)	50				

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.028	.035		.795	.431		
DD	.004	.002	.271	1.913	.062	.925	1.081
KA	-.004	.004	-.149	-1.067	.292	.950	1.052
DKI	.003	.041	.011	.078	.938	.933	1.071
KI	-.050	.020	-.369	-2.544	.014	.880	1.137

b. Dependent Variable: ROA

**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.407 ^a	.166	.092	.02903	1.982

a. Predictors: (Constant), KI, KA, DKI, DD

b. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.028	.035		.795	.431		
	DD	.004	.002	.271	1.913	.062	.925	1.081
	KA	-.004	.004	-.149	-1.067	.292	.950	1.052
	DKI	.003	.041	.011	.078	.938	.933	1.071
	KI	-.050	.020	-.369	-2.544	.014	.880	1.137

a. Dependent Variable: ROA

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.008	4	.002	2.237	.080 ^b
	Residual	.038	45	.001		
	Total	.045	49			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), KI, KA, DKI, DD

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

